

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa perantau asal Belitung yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Pelajar Belitung (IKPB) Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa mereka mengalami *culture shock* dalam berbagai tahapan selama proses adaptasi di lingkungan kampus.

Pada tahap *crisis*, informan merasakan tekanan paling signifikan dalam proses penyesuaian budaya. Tantangan utama berasal dari perbedaan bahasa, terutama karena penggunaan bahasa Jawa yang tidak mereka kuasai, serta perbedaan selera makanan yang cenderung manis di Yogyakarta, berbeda dengan kebiasaan makan di daerah asal. Situasi ini memicu rasa tidak nyaman, keterasingan, dan kerinduan terhadap kampung halaman. Meski demikian, para informan tetap berusaha bertahan dengan cara menjaga komunikasi dengan keluarga, menjalin kedekatan dengan sesama mahasiswa perantau di IKPB, serta perlahan mulai menerima dan memahami budaya setempat. Fase ini menjadi titik krusial yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menghadapi perbedaan budaya secara emosional dan sosial.

Dengan demikian, fase *crisis* bukan hanya menggambarkan puncak kesulitan dalam *culture shock*, tetapi juga menjadi momen penting yang menunjukkan ketahanan mental para informan dalam menghadapi realitas budaya yang berbeda. Keberhasilan mereka dalam melewati fase ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan proses adaptasi di fase-fase berikutnya.

5.2 Saran

Ada Beberapa hal nya peneliti sampaikan terkait penelitian peneliti terhadap *Culture Shock* antara lain yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa perantau disarankan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik sebelum merantau, khususnya dalam memahami aspek budaya, kebijakan, serta kondisi sosial di daerah tujuan agar proses adaptasi dapat berjalan lebih lancar.

Meningkatkan kemampuan komunikasi, terutama dalam memahami serta menyesuaikan diri dengan bahasa dan budaya setempat, sehingga dapat memperlancar interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.

Berperan aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus guna mempercepat proses penyesuaian diri serta memperluas jaringan sosial.

Memanfaatkan dukungan sosial dari berbagai pihak, seperti teman sejawat, mahasiswa senior, maupun komunitas daerah, sebagai salah satu strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses adaptasi.

2. Bagi Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah informan, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak mahasiswa perantau dari berbagai daerah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Metode kuantitatif atau pendekatan campuran juga dapat digunakan guna menganalisis tingkat culture shock serta faktor-faktor utama yang memengaruhi adaptasi mungkin seperti faktor gender atau sebagainya. Selain itu, penting untuk meneliti dampak jangka panjang culture shock terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantau agar rekomendasi yang dihasilkan lebih efektif.

Dengan demikian, mahasiswa perantau dapat beradaptasi lebih baik, organisasi kemahasiswaan lebih aktif dalam memberikan pendampingan, dan institusi akademik dapat menyediakan dukungan yang optimal.

